

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT,
UKURAN DEWAN KOMISARIS, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS , PROFIL PERUSAHAAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY*(CSR)
DALAM LAPORAN TAHUNAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

HELMI NUR ANISAH

B 200 140 241

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT,
UKURAN DEWAN KOMISARIS, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS , PROFIL PERUSAHAAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY*(CSR)
DALAM LAPORAN TAHUNAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HELMI NUR ANISAH

B 200 140 241

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing


(Dra. Mujiyati, M.Si)

NIK. 586

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT,
UKURAN DEWAN KOMISARIS, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS , PROFIL PERUSAHAAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY*(CSR)
DALAM LAPORAN TAHUNAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016)**

OLEH:

HELMI NUR ANISAH

B 200 140 241

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 08 Maret 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

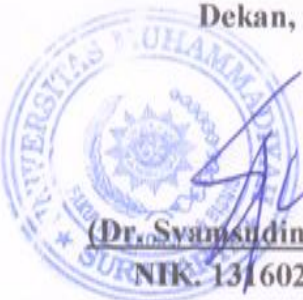
- 1. Dra. Mujiyati, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Fauzan, S.E., M.Si., Ak., CA
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si., Ak., CA
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,


(Dr. Syamsudin, M.M)
NIK. 131602918

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Maret 2018

Penulis



HELMINUR ANISAH

B 200 140 241

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT,
UKURAN DEWAN KOMISARIS, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS , PROFIL PERUSAHAAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY*(CSR)
DALAM LAPORAN TAHUNAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas, profil perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada indeks pengungkapan *global reporting initiatives* (GRI) 2014 yang dilihat dari laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Pengambilan sampel penelitian dengan *purposive sampling* dan didapatkan 55 perusahaan, dengan 3 tahun amatan. Sehingga total sampel yang diteliti adalah 165. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik dan kemudian dilakukan uji hipotesis dengan metode regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara itu, variabel kepemilikan manajemen, komite audit, profitabilitas, dan profile perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Likuiditas, Profile Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Abstract

This study aims to analyze the effect of managerial ownership, audit committee, board size, profitability, liquidity, company profile, and company size to social responsibility (CSR) an annual report of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. The measurement of corporate social responsibility is felt in the 2014 global reporting initiatives (GRI) index which is seen from the company's annual report. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2014-2016. Sampling research with purposive sampling and got 55 companies, with 3 years observation. So the total sample studied is 165. The

data have been collected analyzed by using the classical assumption test and then tested the hypothesis by multiple linear regression methods with the t-test, F test, and coefficient of determination. The results showed that the variable size of the board of commissioners, liquidity, and size of the company affect the disclosure of corporate social responsibility. Meanwhile, the variable ownership of management, audit committee, profitability, and company profile do not affect the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Managerial Ownership, Audit Committee, Board of Commissioner Size, Profitability, Liquidity, Profile of Enterprise, Company Size*

1. PENDAHULUAN

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa laporan tahunan tidak hanya menjadi laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan Emiten atau Perusahaan Publik kepada RUPS, namun juga merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham termasuk investor atau pemegang saham asing dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan pemegang saham terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.

Maraknya isu kedermawanan sosial perusahaan belakangan ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sejalan dengan berkembangnya konsep tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility-CSR*), dimana perusahaan ikut dalam berpartisipasi dan *empathy* terhadap berbagai masalah lingkungan serta sosial sekitar perusahaan. Keberadaan perusahaan-perusahaan yang aktivitasnya selain memberi banyak manfaat tetapi juga banyak menimbulkan dampak negatif dari aktivitas perusahaan ditengah lingkungan. Membuat perusahaan tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan harus memperhatikan berbagai macam aspek yang meliputi aspek keuangan (*profit*), aspek sosial (*people*), dan aspek lingkungan (*planet*), yang biasa disebut *triple bottom line* (Dewi & Priyadi, 2013).

Di Indonesia sendiri, landasan hukum tanggung jawab sosial perusahaan sangat kuat. Hal tersebut dibuktikan dengan disahkannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada Pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha dibidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (DPR, 2007). Selain sebagai tuntutan bagi perusahaan, saat ini tanggung jawab sosial juga dianggap sebagai sebuah kebutuhan

bagi perusahaan. Apabila dirancang dan diterapkan dengan benar maka tanggung jawab sosial perusahaan akan menjadi investasi sosial jangka panjang yang berguna, baik untuk meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan investor maupun sebagai strategi bisnis dan pengendalian risiko sosial perusahaan (Budiman, 2015).

The World Business Council of Sustainable Development (WBCSD) merumuskan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai komitmen berkelanjutan dari bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup angkatan kerja dan keluarga mereka serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Azheri, 2011:20).

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang berarti sebagai pemilik dalam suatu perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan sebuah keputusan di perusahaan yang bersangkutan (Nurfadilah & Sagara, 2015). Diharapkan dengan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat meningkatkan kinerja manajemen, yang dapat mendukung kepedulian perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memenuhi kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan yang memadai serta pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Tugas komite audit berhubungan dengan laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas mengawasi proses pelaporan keuangan (Rahmawati, 2012:176).

Dewan komisaris memegang peranan penting akan perusahaan, terutama dalam tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada perusahaan, Dewan komisaris ditunjuk oleh RUPS dan dalam UU No. 40 Tahun 2007 (Rahmawati, 2012:176-184). Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan semakin meningkatkan pengendalian dalam perusahaan dan akan menekan manajemen dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial (Nurfadilah & Sagara, 2015).

Menurut Nurfadilah & Sagara (2015) profitabilitas merupakan hasil akhir dari keseluruhan kebijakan serta keputusan yang dipilih oleh manajemen bisnis. Seluruh

kebijakan apapun yang ada dalam organisasi jika berjalan dengan baik dan berdampak positif akan menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien, sehingga akan mendatangkan keuntungan perusahaan yang memuaskan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) atau disebut rentabilitas modal saham yang menunjukkan besarnya laba tersedia bagi para pemegang saham (Kusumawati & Irawati, 2013:18). Laba yang tinggi akan meningkatkan tanggung jawab sosial yang lebih luas oleh perusahaan dalam laporan tahunan.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin memperkecil tingkat kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Rompas, 2014). Hanafi & Halim (2009:204-205) menyebutkan bahwa rasio lancar merupakan salah satu komponen rasio *likuiditas* rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan. Semakin kecilnya kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau semakin tinggi rasio, maka semakin tinggi pula jaminan yang akan diberikan pada kreditor jangka pendek serta akan menyebabkan tingkat pertanggung jawaban perusahaan akan semakin meningkat.

Menurut Nurfadilah & Sagara (2015) profitabilitas merupakan hasil akhir dari keseluruhan kebijakan serta keputusan yang dipilih oleh manajemen bisnis. Seluruh kebijakan apapun yang ada dalam organisasi jika berjalan dengan baik dan berdampak positif akan menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien, sehingga akan mendatangkan keuntungan perusahaan yang memuaskan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) atau disebut rentabilitas modal saham yang menunjukkan besarnya laba tersedia bagi para pemegang saham (Kusumawati & Irawati, 2013:18). Laba yang tinggi akan meningkatkan tanggung jawab sosial yang lebih luas oleh perusahaan dalam laporan tahunan.

Profil Perusahaan adalah suatu pandangan masyarakat tentang karakteristik yang ada di perusahaan berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Pada umumnya ada dua kategori perusahaan yaitu *high-profile* dan *low-profile*. Dimana perusahaan *high-profile* lebih mendapatkan banyak sorotan dari masyarakat luas dibandingkan dengan perusahaan *low-profile*, karena perusahaan *high-profile* lebih dianggap mampu bersaing dengan perusahaan lain dan mendapat tekanan dari pihak kepentingan umum serta mempunyai visibilitas konsumen

dan resiko tinggi terhadap lingkungan. Sedangkan pada perusahaan *low-profile* tidak terlalu mendapat perhatian luas dari masyarakat yang mengakibatkan visibilitas masyarakat serta resiko akan lebih rendah (Apriyanti & Budiasih, 2016).

Rindawati & Asyik (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang sering menjelaskan berbagai macam variasi pengungkapan sosial yang digunakan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala yang mengidentifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menggunakan berbagai cara antara lain dinyatakan ke dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lainnya.

Perusahaan mempunyai cara untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya yaitu dengan mengungkapkan tanggung jawabnya. Penelitian ini mengacu pada Nurfadilah & Sagar (2015) dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hasil penelitian sebelumnya secara empiris faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility* (CSR). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian tahun 2014-2016 dengan mengganti variabel penelitian regulasi pemerintahan dengan variabel ukuran perusahaan dikarenakan seluruh perusahaan yang digunakan dalam penelitian sudah mematuhi peraturan pemerintah dalam menerbitkan laporan tahunan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini sampel yang diambil dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang Go Public di Indonesia yang terdaftar di BEI dengan periode 2014-2016. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan Laporan Tahunan secara berturut-turut dengan periode 2014-2016. (3) Perusahaan memperoleh laba bersih secara berturut-turut tiga tahun dengan periode 2014-2016. (4) Perusahaan yang melaporkan Laporan Tahunan dengan mata uang rupiah. (5) Perusahaan memiliki data yang lengkap sebagai penelitian.

2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.2.1 Variabel Dependen

2.2.1.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR sebagai suatu konsep bagaimana perusahaan berusaha mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan serta stakeholders dalam melakukan aktivitas usahanya (Azheri, 2011: 21). Variabel CSR diukur dengan *prosi corporate social responsibility disclosure* (CRSDI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). Indeks GRI4 terdiri dari 150 item. Indeks perhitungan CSR dilakukan dengan:

$$\text{CRSDI} = \frac{\text{Jumlah item informasi yang diumumkan}}{150 \text{ item informasi CSR versi GRI4}}$$

2.2.2 Variabel Independen

2.2.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajer perusahaan. Kepemilikan ini dinyatakan dalam presentase saham perusahaan yang beredar menggunakan skala rasio (Nurfadilah & Sagara, 2015), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

2.2.2.2 Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang mendukung dalam menjalankan tugas dan kewajiban dewan komisaris. Dalam melaksanakan wewenangnya, komite audit wajib bekerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi internal audit dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini indikator komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit serta menggunakan skala rasio merujuk pada penelitian Saraswati *et al* (2012) dalam Nurfadilah & Sagara (2015).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

2.2.2.3 Ukuran dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan dan diukur dengan menggunakan skala rasio (Nurfadilah & Sagara, 2015).

Ukuran dewan komisaris = \sum Anggota Dewan Komisaris

2.2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Penelitian ini menggunakan *Return On Total Ekuitas* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat modal yang dimiliki (Hanafi & Halim, 2012: 81). Rasio ini dihitung dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.2.5 Likuiditas

Hanafi & Halim (2012: 75) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Rasio ini diukur dengan aset lancar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aset Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.2.6 Profil Perusahaan

Dummy variabel digunakan dalam mengklasifikasikan *high-profile* dan *low-profile*. *High-profile* akan diberi nilai satu (1) yaitu untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri migas, kehutanan, pertanian, pertambangan, perikanan, kimia, otomotif, barang konsumsi, makanan dan minuman, kertas, farmasi, plastik, dan konstruksi, sedangkan nilai nol (0) diberikan untuk perusahaan *low-profile* meliputi bidang yang tidak termasuk *high-profile* (Roberts, 1992 dalam Nurjanah, 2015).

2.2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Banyak penelitian menduga ukuran perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan dengan skala pengukuran menggunakan nominal. Menurut Dewi & Priyadi (2013) ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan, kemudian akan di transformasikan dalam logaritma natural untuk menyamakan nilai dengan variabel lain.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln_Total Aset}$$

2.3 Metode dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KA + \beta_3 UDK + \beta_4 P + \beta_5 L + \beta_6 PP + \beta_7 UP + e$$

Keterangan:

CSRIDK = *Corporate social responsibility*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi

KM = Kepemilikan Manajerial

KA = Komite Audit

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

P = Profitabilitas

L = Likuiditas

PP = Profil Perusahaan

UP = Ukuran Perusahaan

e = Kesalahan Residual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	37,688	9,889	0	
Kepemilikan manajerial	-0,111	-1,52	0,131	Tidak berpengaruh
Komite audit	0,457	0,426	0,671	Tidak berpengaruh
Ukuran dewan komisaris	0,585	3,12	0,002	Berpengaruh
Profitabilitas	-0,012	-0,423	0,673	Tidak berpengaruh
Likuiditas	0,006	2,604	0,01	Berpengaruh
Profil perusahaan	-0,123	-0,162	0,872	Tidak berpengaruh
Ukuran perusahaan	-0,249	-2,039	0,044	Berpengaruh
R Square	0,218			
Adjusted R Square	0,175			
F hitung	4,988			
Sig	0,000			

Sumber: Hasil olah data 2018

$$\text{CSR} = 37,688 - 0,111\text{KM} + 0,457\text{KA} + 0,585\text{UDK} - 0,012\text{P} + 0,006\text{L} - 0,123\text{PP} - 0,249\text{UP} + e$$

Intrepetasi dari masing-masing koefisien variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 37,688 menunjukkan bahwa faktor kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas, profil perusahaan, dan ukuran perusahaan konstan maka pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan mempengaruhi kenaikan sebesar 37,688 skor.
- 2) Koefisien regresi kepemilikan manajerial (KM) = -0,111, artinya apabila jumlah kepemilikan manajerial naik sebesar 1% maka CSR turun sebesar 0,111 skor dan sebaliknya, apabila kepemilikan manajerial turun 1% maka CSR naik sebesar 0,111 skor.
- 3) Koefisien regresi komite audit (KA)= +0,457, artinya apabila jumlah komite audit bertambah sebanyak 1 orang maka CSR naik sebesar 0,457 skor dan sebaliknya, apabila komite audit berkurang sebanyak 1 orang maka CSR turun sebesar 0,457 skor.
- 4) Koefisien regresi ukuran dewan komisaris (UDK)= +0,585, artinya apabila jumlah dewan komisaris bertambah sebanyak 1 orang maka CSR naik sebesar 0,585 skor dan sebaliknya, apabila dewan komisaris berkurang sebanyak 1 orang maka CSR turun sebesar 0,585 skor.
- 5) Koefisien regresi profitabilitas (P) = -0,012, artinya apabila profitabilitas naik sebesar 1% maka CSR turun sebesar 0,012 skor dan sebaliknya, apabila profitabilitas turun sebesar 1% maka CSR naik sebesar 0,012 skor.
- 6) Koefisien regresi likuiditas (L) = +0,006, artinya apabila profitabilita naik sebesar 1% maka CSR naik sebesar 0,006 skor dan sebaliknya, apabila likuiditas turun sebesar 1% maka CSr turun sebesar 0,006 skor.
- 7) Koefisien regresi profil perusahaan (PP) = -0,123, artinya apabila profil perusahaan naik 1% maka CSR turun sebesar 0,123 skor dan sebaliknya, apabila profil perusahaan turun 1% maka CSR naik sebesar 0,123 skor.
- 8) Koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) = -0,249, artinya apabila ukuran perusahaan naik 1% maka CSR turun sebesar 0,249 skor dan sebaliknya, apabila ukuran perusahaan turun 1% maka CSR naik sebesar 0,249 skor.

3.2 Pembahasan

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Hasil analisis kepemilikan manajerial diketahui memiliki t hitung -1,520 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,131 berada lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu gagal menolak H_0 . Artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

2) Pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil analisis variabel komite audit memiliki t hitung sebesar 0,426 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,671 berada lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu gagal menolak H_0 , artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

3) Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil analisis variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai t hitung 3,120 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 berada lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu berhasil menolak H_0 , artinya ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

4) Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil analisis variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung -0,432 dengan nilai signifikansi sebesar 0,673 berada lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu gagal menolak H_0 , artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

5) Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil analisis variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 2,604 dengan signifikansi sebesar 0,10 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu berhasil menolak H_0 , artinya likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

6) Pengaruh Profil Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profil perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil analisis variabel profil perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0,162 dengan nilai signifikansi sebesar 0,872 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu gagal menolak H_0 , artinya profil perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

7) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil analisis variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -2,039 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu berhasil menolak H_0 , artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, dan profil perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.2 Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya menfokuskan pada satu bidang tertentu saja, yaitu sektor manufaktur. Sehingga hasil penelitian tidak dapat di generalisasikan untuk

perusahaan-perusahaan non-sektor manufaktur seperti sektor perbankan, sektor pertambangan, dan lain-lain

- 2) Subjektivitas penelitian dalam menilai CSR dan kemungkinan terlewatnya item-item yang seharusnya diungkap oleh perusahaan.
- 3) Profitabilitas pada penelitian ini hanya diprosikan oleh *Return On Ekuitas* (ROE).

4.3 Saran

Atas dasar kesimpulan serta keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggabungkan perusahaan sektor manufaktur dan non-manufaktur, sehingga sampel penelitian lebih besar dan hasil dapat digeneralisasikan.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan lebih objektif dalam menilai dan mereview item-item CSR yang diungkapkan perusahaan sesuai dengan dasar yang ada, selain itu diperlukan pula item-item pengukuran yang lebih detail serta item pengukuran tersebut harus disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan CSR di Indonesia.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan proksi dari profitabilitas seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Rentabilitas Ekonomi*, *Return On Investment*, dan *Earning per Share*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, N. M. W., & Budiasih, I. G. . 2016. Profitabilitas dan Corporate Sosial Responsibility Pada Perusahaan High dan Low Profile. *E-Jurnal Akuntansi*, 977–1004. ISSN: 2330-8556
- Azheri, B. 2011. *Corporate Social Responsibility* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiman, N. A. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *JRAMB*, 1(1). ISSN: 2460-1233
- Dewi, S. S., & Priyadi, M. P. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(3).
- _____. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- _____. Pedoman tata kelola perusahaan (FCGI) 2011.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analaisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit

Penerbit dan Percetakan.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Kusumawati, E., & Irawati, Z. (2013). *Manajemen Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nurfadilah, W., & Sagara, Y. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance , Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas*, VIII(1), 78–89. P-ISSN: 1979-858X

Nurjanah, N. (2015). *Kinerja Lingkungan, Leverage, Profilo, dan Pertumbuhan Perusahaan: Pengaruhnya Terhadap CSR Disclosure*. Universitas Negeri Semarang.

____Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJK.04/2016..

Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rindawati, M. W., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(6).

Rompas, G. P. (2014). Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. *ISSN*, 1(3), 252–262.